

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode adalah cara untuk mendapatkan objek, metode juga dapat dikatakan sebagai cara untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu dalam suatu sistem yang terencana dan teratur. Metodologi adalah sebagai ilmu atau kajian tentang metode. Yang membedakan antara metode dengan metodologi, metode merupakan cara bagaimana orang memperoleh pengetahuan (*how to know*), sedangkan metodologi mempunyai tingkatan yang lebih tinggi dari pada metode, karena metodologi adalah mengetahui bagaimana harus mengetahui.¹

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah gabungan penelitian lapangan (*field research*), dan penelitian historis (*historical research*) dengan menggunakan metode sejarah, merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesis fakta dan guna memperoleh kesimpulan yang kuat,² serta akurat dalam melakukan penelitian yang penulis lakukan. mengenai Biografi Syekh Muhammad Yatim dalam mengembangkan pendidikan Islam di Nagari Kapujan, Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan dari tahun 1830-1930.

¹ Kartodirdjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1992), h.1-3

² Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 7

B. Metode Sejarah

Dalam metode penelitian sejarah ada empat langkah yang harus penulis lakukan yaitu: heuristik, kritik sumber, interpretasi dan penulisan. Implementasinya adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik yaitu pengumpulan sumber atau data sebanyak mungkin, sumber diklasifikasikan menjadi dua yaitu sumber primer dan sekunder.

a. Sumber primer

Sumber primer adalah kesaksian secara langsung dari pelaku maupun para saksi dengan mata kepala sendiri atau sumber tangan pertama. Sumber primer dalam penelitian ini adalah: buku karangan Muis Khatab, *Bayang Serambi Meka* DEPAG (Departemen Agama), Kecamatan Bayang Pesisir Selatan. Di dalam buku ini dijelaskan tentang asal-usul dan pendidikan yang di tempuh Syekh Muhammad Yatim.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang dapat mendukung dan mempertegas sumber primer. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah Yusak Dt Sati cucu Muhammad Yatim, Datuk Rajo Alam tokoh masyarakat dan Syahnul (warga setempat).

Untuk mendapatkan data penelitian primer, peneliti menyiapkan daftar wawancara kemudian membuat pernyataan dengan informan supaya mendapatkan informasi melalui:

a. Observasi

Observasi adalah mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya. Yang dimaksud dengan mengamati yaitu mencari data-data tentang riwayat hidup Syekh Muhammad Yatim. Penulis lakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke tempat lokasi penelitian. Dengan cara penulis mewawancarai tentang bagaimana biografi Syekh Muhammad Yatim, pendidikan, ekonomi dan sosial budaya. Tempat penelitiannya ialah Nagari Kapujan Bayang yang merupakan tempat berkiprahnya Syekh Muhammad Yatim.

b. Wawancara

Wawancara ialah untuk memperoleh keterangan dari yang akan diteliti dengan cara tanya jawab antara penulis dan informan dengan menggunakan *interview guide* (pedoman wawancara). Penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada masyarakat setempat tentang bagaimana biografi ringkas Syekh Muhammad Yatim, serta peranannya dalam mengembangkan pendidikan Islam di Nagari Kapujan. Dalam wawancara ini penulis mewawancarai cucu Muhammad Yatim, munir, Dt. Rajo Alam, syahnul.

c. Studi Dokumentasi

Dokumen berupa data, hal-hal yang berupa catatan mengenai hal-hal yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis mempelajari dan memahami profil Syekh Muhammad Yatim. Sedangkan sumber sekunder dalam konteks ini “tangan kedua” artinya informasi masa lalu yang diperoleh dari subjek/objek yang tidak langsung terlibat atau terkait dengan yang sedang diteliti, misalnya tokoh masyarakat, ulama-ulama sezaman dan karya-karya berupa buku, makalah, hasil penelitian, koran, majalah dan lain-lain. Sumber sekunder dihimpun melalui wawancara dan studi dokumentasi.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan tahap kedua dalam penulisan sejarah, dimana sumber atau data yang diperoleh dilakukan pengkritikan terlebih dahulu baik intern maupun ekstern. Kritik intern dilakukan untuk menguji kebenaran (*kredibilitas*) fakta. Sedangkan kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui *otentisitas* dari sumber. Kritik ekstern dilakukan guna mengetahui otentik atau tidaknya sumber.

Maksudnya apakah sumber yang didapat tersebut asli atau tidak. Sedangkan kritik intern berguna untuk mengetahui kesahihan atau kebenaran informasi baik arsip, dokumen, maupun wawancara. Kritik sumber ini dapat dikatakan sebagai langkah dalam penyeleksian data.

Kritik intern adalah pengujian kesahihan (reabilitas isi informasi sejarah yang terkandung di dalamnya).³

3. Interpretasi

Setelah dilakukan kritik sumber langkah selanjutnya adalah menganalisis data yaitu memahami makna dan menafsirkan informasi yang telah terkumpul, yang selanjutnya digunakan untuk mengungkapkan permasalahan objek. Analisis dan interpretasi (penafsiran kembali) terhadap data yang terkumpul dengan cara pengelompokan data yaitu dengan menganalisis fakta mana yang bisa langsung kita gunakan atau didukung dengan fakta lainnya yang kemudian merangkai data yang relevan dengan kajian dan dapat dipercaya kebenarannya.⁴ Pada tahap ini sumber fakta yang telah disusun berdasarkan sumber yang teruji dihubungkan antara satu dengan yang lainnya dengan menggunakan interpretasi (penafsiran).

4. Historiografi (penulisan)

Historiografi merupakan tahapan dalam empat tahap dalam proses pengerjaan penulisan sejarah. Historiografi sebagai proses penulisan laporan hasil penelitian sejarah, penelitian sejarah berakhir dengan pembuatan laporan hasil penelitian artinya suatu hasil penelitian tidak pernah ada kalau tidak ditulis atau dituangkan ke dalam bentuk tulisan atau laporan. Penulis berusaha semampu mungkin untuk memaparkan hasil

³ Mestika Zed, *Metodologi Sejarah*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 1999), h.36

⁴ Irhas A. Shamad, *Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Hayfa Press, 2003), h.99

penelitian yang telah ada dengan merangkai fakta-fakta yang ada, sehingga membentuk karya tulis ilmiah.

Dalam pemaparan ini penulis akan menggunakan pendekatan deskriptif (menggambarkan sebagaimana adanya), dan tidak tertutup kemungkinan juga menggunakan deskriptif analisa (menganalisis sebagaimana adanya). Sebagai pedoman penulisan maka yang penulis pakai adalah buku metode penulisan sejarah.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**